

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang dilanda wabah coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang terjadi akibat virus ini dapat menyerang manusia salah satunya menginfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga penyakit yang serius misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS* (Safrizal et al., 2020). Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto 2020).

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada

pendidikan kecakapan hidup antarlain mengenai pandemi Covid-19 (Charismiadji, 2020).

Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mukartik, 2020). Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam kontek ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menajadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan di semaikan pola pikir, nilainilai, dan norma-norma di masyarakat (Rohma, 2020).

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Maunah, 2009).

Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan (daring/e-learning) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming serta aplikasi yang berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet. Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio serta penyediaan kuota gratis/murah (Hamid, 2020).

Menurut (Sunendar,2020) Luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Selain itu, dalam menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran (Nugraha, 2020).

Hambatan orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi (Nugraha, 2020).

Siswa-siswi merasa kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tumpukan tugas menyebabkan semakin meluas terjadinya kecemasan terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh livana PH (2020) menunjukkan bahwa tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stres siswa-siswi selama pandemi Covid-19. Ansietas dapat berupa perasaan khawatir, perasaan tidak enak, tidak pasti atau merasangat takut sebagai akibat dari suatu ancaman atau perasaan yang mengancam dimana sumber nyata dari kecemasan tersebut tidak diketahui dengan pasti (Nasir, Abdul 2011).

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan dan perilaku) sedangkan sosial mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang di sekitarnya. Istilah psikososial berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis (Chaplin, 2011).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Ansietas dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang

berbahaya. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui. Sedangkan rasa takut mempunyai penyebab yang jelas dan dapat dipahami (Stuart, 2007).

Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada siswa-siswi dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh siswa-siswi. Stres merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum manusia lahir (Smeltzer 2014).

Stres adalah sebuah keadaan yang dialami ketika terdapat sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Adapun reaksi tubuh terhadap stres misalnya berkeringat dingin, napas sesak dan jantung berdebar. Sedangkan reaksi psikis terhadap stres misalnya frustrasi, tegang, marah dan agresi (Saam, 2014).

Sumber stres akademik meliputi situasi yang monoton, kebisingan, tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ngada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan (Purwati, S. 2012). Pada tingkat stres yang sedang sampai dengan berat dapat menghambat pembelajaran. Peningkatan jumlah stres akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa (Goff, A., M., 2011).

Masalah-masalah yang dialami siswa-siswi, jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi Sarlito (2012). Depresi dapat menyebabkan manifestasi psikomotor berupa keadaan gairah, semangat, aktivitas serta produktivitas kerja yang

bertendensi menurun, konsentrasi dan daya pikir melambat. Manifestasi psikomotor tersebut bisa membawa pengaruh pada prestasi belajar jika penderita adalah siswa yang sedang aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian Maia, (2020) menunjukkan bahwa Para siswa- siswi yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal. Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada siswa.

Koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet(Ivanova, 2020).Selain itu kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap siswa-siswi membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar (Morgan, 2020).Kesulitan tersebut semakin terasa bagi siswa yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai (Hastini, 2020).

Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 12 pada tanggal 17 Maret dengan metode observasi dan wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP negeri 12 Pekanbaru 2021, mengatakan bahwa menerapkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dan luring dilakukan dengan baik tetapi pembelajaran daring dilakukan pada awal tahun 2020 dan luring diawal tahun 2021.Wawancara dengan 10 orang siswa-siswi menyatakan 8 orangmengalami kesulitan, merasa takut, mudah tersinggung, gelisah, sulit tidur dan merasa sedih karena melakukan proses pembelajaran daring dan paket internet yang mahal. Ketika saya melakukan wawancara di SMP

Negeri 12 Pekanbaru 8 orang mengatakan sulit dalam melakukan proses pembelajaran daring diakibatkan sulit dalam jaringan yang tidak stabil, harga paket yang mahal, dan mengalami kesulitan dalam pengumpulan tugas dan pembelajaran melalui zoom dan 2 orang sulit karena tidak memiliki hp dan meminjam hp kepada teman atau tetangga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian tentang perbedaan masalah psikososial pembelajaran daring dan luring di SMP negeri 12 pekabaru.

B. Rumusan Masalah

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan dan perilaku) sedangkan sosial mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang di sekitarnya (Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI). Istilah psikososial berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis (Chaplin, 2011). Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, 2019).

Luring menurut (Sunendar, 2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan

komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui adakah Perbedaan masalah psikososial pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan masalah psikososial pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui masalah psikososial pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 12
- b. Mengetahui masalah psikososial pembelajaran luring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 12
- c. Mengetahui perbedaan masalah psikososial pembelajaran daring dan luring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 12

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam rangka pedoman bagi siswa/siswi SMP Negeri 12 untuk mengetahui masalah psikososial pembelajaran daring dan luring.

2. Bagi STIKes Payung Negeri

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi dalam merumuskan kurikulum dan sebagai panduan bagi mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian atau tugas yang berkaitan dengan perbedaan masalah psikososial pembelajaran daring dan luring.

3. Bagi Responden

Penulis berharap penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman serta motivasi bagi siswa/siswi dalam masalah psikososial pembelajaran daring/luring.

